

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya, dalam menjalankan fungsi dana kegiatan usaha, bank membutuhkan modal agar pengelolaan usaha bank dapat berjalan dengan baik. Perbankan merupakan suatu lembaga yang mengembang, fungsi utama sebagai peralatan keuangan antara pihak – pihak yang memiliki dana dengan pihak – pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran pembayaran (Veithzal, dkk, 2007:107). Pada tahun 1988 pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) melangkah lebih lanjut dalam deregulasi perbankan dengan mengeluarkan paket kebijakan deregulasi perbankan 1988 (pakto 88). Perbankan Indonesia telah mengalami berbagai macam reformasi, baik persaingan dalam mobilisasi dana maupun pemanfaatan tenaga – tenaga pengelola bank, karena di bukanya kantor – kantor bank maupun cabang – cabang yang baru. Sebagai gambaran dapat di kemukakan, bahwa hanya dalam waktu 2 tahun setelah diberlakukannya paket pakto, telah memacu para kolonglomerat untuk melakukan portofolio investasi dalam bisnis perbankan. Aspek permodalan bagi perbankan nasional sangatlah penting, karena kekuatan permodalan yang sangat besar di butuhkan dalam persaingan global.

Modal bagi bank berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu modal bank juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Sebagai salah satu aspek paling mendasar dalam pelaksanaan prinsip kehati-hatian, bank harus memenuhi kecukupan permodalannya. Dalam upaya agar permodalan bank senantiasa sehat dan didukung oleh kualitas aset yang sehat pula, otoritas moneter telah menentukan aturan-aturan kesehatan permodalan bank, di samping aturan lain yang berfungsi sebagai *prudential banking supervision*, sehingga bank tidak goyang dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin timbul. Bank harus mengetahui pemasalahan di dalam permodalan bank. Bank juga harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku secara internasional yang telah dikeluarkan oleh *Bank of International Settlement (BIS)*.

Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank. Jika bank tidak memiliki modal yang cukup, maka bank akan menghadapi permasalahan dalam mengantisipasi risiko. Untuk mengantisipasi risiko salah satu cara yang dilakukan adalah mengukur kecukupan modal dengan melihat rasio bank yang bersangkutan. Rasio kecukupan modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki, yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut risiko. Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan modal yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Menurut Kuncorodan Suharjo (2002:169), keadaan perbankan nasional selama ini tela pula di tandai dengan berbagai kelemahan yang mendasar, yaitu :

(1) Masalah lemahnya posisi keuangan perbankan Indonesia dan tingginya kredit bermasalah di Indonesia. (2) Terkonsentrasinya kredit yang di berikan oleh bank kepada beberapa perusahaan besar dan konglomerat tertentu, sehingga kesehatan sistem perbankan sangat tergantung pada kemampuan dan kemauan perusahaan-perusahaan besar, dan konglomerat tersebut untuk membayar hutang-hutangnya ke bank. (3) Banyak bank melanggar ketentuan prinsip kehati-hatian modal book adalah cukup besar, bila perusahaan tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah di lakukan sebelumnya, maka perusahaan akan memperoleh kira-kira dari transaksi, dan laba itu dapat di gunakan untuk menambah modal yang nantinya dapat meningkatkan CAR. Tetapi sebaliknya, bila perusahaan itu ingkar dalam hal ini, maka bank akan mengalami kerugian dan untuk menutup kerugian itu, bank mengambilkannya dari permodalannya yang pada akhirnya akan menurunkan nilai CAR perbankan.

Tingkat kesehatan dan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui berbagai rasio, likuiditas, rentabilitas terhadap kondisi kecukupan penyediaan modal minimum bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada standar Internasional dengan tujuan agar bank mampu mempertahankan.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek. Likuiditas juga merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang

tersedia. Sedangkan Rasio Rentabilitas digunakan suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat di ketahui dengan memperbandingkan antara laba yang di peroleh dalam suatau periode dengan jumlah modal perusahaan. Jadi likuiditas dan rentabilitas dapat di gunakan untuk mengukur suatu pembayaran modal yang di hutang dengan jangka pendek, dan dapat memperbandingkan suatu laba dengan sebelumnya.

Studi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan jasa, sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Surabaya selama periode 2015 – 2017. Sehingga sub sector bank yang di jadikan sampel yang memenuhi keteria yang di inginkan oleh peneliti, sehingga dapat kami lakukan penelitian dengan semaksimal mungkin, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2015 – 2017 “**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat kita tarik beberapa permasalahan yang dapat kita masukkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah *Current Ratio* (CR),berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal (CAR) pada subsektor bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 ?
2. Apakah *Cash Ratio*,berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal (CAR) pada subsektor bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 ?
3. Apakah di antara *Quick Ratio* (QR), berpengaruh secara signifikankecukupan modal (CAR) pada subsektor bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 ?
4. Apakah di antara *Retrun On Asset* (ROA), berpengaruh secara signifikankecukupan modal (CAR) pada subsektor bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 ?
5. Apakah di antara *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh secara signifikankecukupan modal (CAR) pada subsektor bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 ?
6. Apakah di antara *Return On Investasi* (ROI)berpengaruh secara signifikankecukupan modal (CAR) pada subsektor bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), secara *signifikan* terhadap kecukupan modal (CAR) pada Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, secara *signifik* terhadap kecukupan modal (CAR) pada Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR), secara *signifik* terhadap kecukupan modal (CAR) pada Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Retrun On Asset* (ROA), secara *signifik* terhadap kecukupan modal (CAR) pada Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), secara *signifik* terhadap kecukupan modal (CAR) pada Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return OnInvestasi*(ROI)secara *signifik* terhadap kecukupan modal (CAR) pada Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat di peroleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- **Bagi literature**

Sebagai bahan informasi tentang perbandingan resiko keuangan perbankan dalam mengetahui kecukupan modal dalam periode yang tertentu.

- Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- **Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat digunakan sebagai latihan dan menerapkan disiplin ilmu yang di peroleh dari bangku perkuliahan yang di tempuh selama ini. Serta dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang rasio keuangan dan kondisi ekonomi terhadap kecukupan modal.

- **Bagi Nasaba**

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai alat bantu analisis terhadap perbankan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal pada perbankan, sehingga dapat mengetahui kesetabilan perbankan.

- Bagi Perbankan

Dari penelitian ini dapat di gunakan untuk mengkoreksi, agar dapat mempertahankan, meningkatkan kinerja dan memperbaiki apabila ada kelemahan dalam perbankan tingkat terhadap kecukupan modal.

- Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan referensi pada umumnya yang berhubungan dengan perbankan yang sesuai dengan penelitian ini. Dan bisa sebagai pedoman untuk lebih baik dari sekripsi ini.

- Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan dan memberikan pemahaman terkait perbankan pada kecukupan modal.

E. Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel Likuiditas dan Rentabilitas.
2. Perbankan yang diteliti datanya lengkap dan memenuhi kriteria yang disesuaikan oleh peneliti.
3. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas yang menggunakan rumus *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio*, *Quick Ratio* (QR), sedangkan variabel Rentabilitas menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investasi* (ROI), karena rumus tersebut yang lebih dominan untuk menentukan Kecukupan Modal perbankan.